



TANGKAS

MAJALAH OLIMPIADE OLAHRAGA SISWA NASIONAL | SEPTEMBER 2017

***MEMBANGUN GENERASI TANGGUH
YANG MENJUNJUNG SPORTIVITAS***



REDAKSI

PENGARAH

Dirjen Dikdasmen

PENASIHAT

Sesditjen Dikdasmen

PENANGGUNG JAWAB

Yudistira Wahyu W

PEMIMPIN REDAKSI

Satriyo Wibowo

WAKIL PEMIMPIN REDAKSI

Karti

REDAKTUR PELAKSANA

Margo Subekti

REDAKTUR

M. Adib Minanurokhim

Billy Antoro

REPORTER

Mustofik Slamet

Bara Hikmatyar

Ekky Fajrie

Dwi Riyanto

Suleman Abdul R

Dery Damara

M. Rizal Amsar

Jamal Abdillah

Robert L. Tenggara

Aip Saepudin

Dadan Hamdani

Ngadirun

Adam Nugraha

Sabrina Amanda

FOTOGRAFER

Alvein Damardanto

Seno Adji

Kiki Raifandi

VIDEOGRAFER

Benny Susanto

T. Ikhwanul Ghofur

DESAIN DAN TATA LETAK

Muhammad Anhar

SEKRETARIAT

Gunawan Laksono

Juju Surgana

Yusuf Rokhmat

KEUANGAN

Mukhidin

Sulistiawati

Herly Asimah

M. Fitrah

TRANSPORTASI

Mashuri

Agit Supriyanto

Taryadi



SALAM REDAKSI

Dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, dikenal istilah olahraga pendidikan, yaitu pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani.

Sejak lama, olahraga pendidikan banyak dijumpai di semua tingkat satuan pendidikan, karena merupakan bagian dari proses belajar mengajar. Menyadari hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) yang saat itu masih bernama Kementerian Pendidikan Nasional melahirkan gagasan kejuaraan olahraga pendidikan tingkat nasional bernama Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN).

O2SN adalah perhelatan lomba di bidang olahraga tingkat nasional yang diikuti oleh peserta didik warga negara Indonesia tingkat SD, SMP, SMA, SMK, dan SLB setelah lolos seleksi pada olimpiade olahraga tingkat provinsi. Selama mengikuti O2SN, mereka berkompetisi secara sportif di beberapa cabang olahraga seperti atletik, bulutangkis, catur, renang, karate, pencak silat, dan lainnya.

Pada tahun-tahun pertama, penyelenggaraan O2SN dikoordinir oleh masing-masing

direktorat di lingkungan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, yang saat itu bernama Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Namun pada awal tahun 2008, lahir gagasan agar penyelenggaraan O2SN dilakukan secara integratif antar direktorat di lingkungan Direktorat Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Ide ini langsung disetujui karena penyelenggaraan O2SN menjadi lebih masif dan monumental.

Sejak pertama hingga saat ini, O2SN sudah berjalan sepuluh tahun. Kesinambungan dan ketetapan penyelenggaraan O2SN ini, merupakan bentuk tanggungjawab Kemendikbud dalam pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan.

O2SN X yang dilaksanakan pada 3 - 9 September 2017 di Kota Medan, Sumatera Utara ini, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah menerbitkan Tangkas, yaitu Majalah O2SN sebagai jendela yang memungkinkan publik mengetahui ragam peristiwa yang berlangsung selama pelaksanaan O2SN. Semoga sajian ini memberi gambaran umum terhadap pelaksanaan O2SN.

Selamat membaca!

Satriyo Wibowo



Alamat Redaksi:

Bagian Perencanaan dan Penganggaran

Sekretariat Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Jl. Jenderal Sudirman, Gedung E Lantai 5, Senayan, Jakarta Telepon:

(021) 5725613;

Laman: dikdasmen.kemdikbud.go.id

DAFTAR ISI



Lintang ingin Banggakan NTB



Hobi Berbuah Prestasi



Mencintai Karate Dibanding Olahraga Lainnya

- 6-9 **Kabar Pembukaan**
- 10-13 **Laporan Utama**
- 16-19, **Kabar Lomba**
24-25
- 22 **Laporan Khusus**
- 26 **Inspirasi**
- 14-15 **Galeri Pembukaan**
- 20-21 **Galeri Lomba**
- 23 **Infografis**



Berkompetisi Sekaligus Memperteguh Nasionalisme

12



Menembus Batas

Muhammad Sayyid Az-Zahiri, adalah sosok pemuda yang percaya diri. Meski...

[hal. 26]

KABAR LOMBA



Jalan Panjang Pencak Silat Adam 17

Berharap Masuk Posisi 3 Besar

19



Adhista Gagal Melaju ke Final 18

Sportivitas Modal Utama Menjadi Atlet Hebat 24





Foto : Kiki

GANI TEKUNI SENAM SEJAK USIA 5 TAHUN



Foto: Robert L. Tenggara



Foto: Dadan Hamdani

Hobi Berbuah Prestasi

Senin pagi (4/9/2017), suasana Gedung Serbaguna Pemerintah Provinsi Sumatera Utara mendadak sangat ramai. Di dalam gedung yang pada hari biasa cenderung sepi ini, terdapat ribuan siswa dari 34 provinsi se-Indonesia. Mereka mengikuti pembukaan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) X yang dibuka oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy.

Satu di antara siswa tersebut adalah Thira Aqilah Cahyani. Siswi kelas VI SD Negeri 001 PTI Timur, Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau, ini mengikuti cabang olahraga renang jenjang SD.

Renang bagi Aqilah sangat menyenangkan. Ia menekuninya sejak kelas II SD. Dalam kurun waktu empat tahun, hobinya tersebut membuahkan prestasi yang mengagumkan. Ia terpilih sebagai salah satu wakil Provinsi Kepulauan Riau pada O2SN X ini.

Pada O2SN X ini, gadis yang cenderung pendiam ini berharap meraih prestasi terbaik. "Ingin mengharumkan nama Kepulauan Riau," katanya di sela acara pembukaan O2SN. Aqilah datang ke Medan dengan didampingi oleh sang pelatih Agus. Agus adalah seorang guru olahraga di sekolah Aqilah.*

(Dadan Hamdani)

Pembukaan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) 2017 dilaksanakan di Gedung Serbaguna Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, Medan, Senin (4/9/2017). Acara yang dimulai pukul 08.00 WIB ini dihadiri oleh Mendikbud Muhadjir Effendy. Acara berlangsung cukup meriah, dipadati ribuan siswa dari seluruh Indonesia.

Sebagian besar peserta menggunakan pakaian olahraga. Mereka duduk di tribun, mengelilingi panggung acara. Pada tribun sebelah kiri panggung tampak para atlet Sekolah Dasar dari Provinsi Sumatera Barat. Satu di antara mereka adalah Abdul Gani Rehan. Gani merupakan atlet senam.

Ada yang unik mengenai keikutsertaan Gani pada O2SN tahun ini. Siswa kelas VI SDN 07 Indarung, Padang, Sumatera Barat, ini maju

mewakili provinsinya tanpa melalui proses seleksi.

"Langsung ditunjuk. Saya beserta satu siswi dipilih untuk mewakili Sumbar untuk senam tingkat SD," katanya di sela acara Pembukaan O2SN. Penunjukan itu sekitar setahun lalu. Sejak dipilih, ia terus berlatih mempersiapkan diri.

Gani mengaku ketertarikannya pada senam awalnya hanya ikut-ikutan kakaknya. "Pada saat itu usia saya 5 tahun. Semenjak itu saya jadi tertarik dan rutin latihan," kenangnya.

Gani menargetkan dua emas untuk cabang senam putra. Saingan terkuatnya adalah DKI Jakarta. Ia mengaku senang menjadi peserta O2SN terlebih ini adalah kesempatan terakhir keikutsertaan di tingkat SD.*

(Robert L. Tenggara)



Foto : M. Rizal

O2SN Kedua,

Kenya Targetkan Emas

Kenya Azzahra Prameswari, siswi kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta, mewakili D.I. Yogyakarta dalam lomba Karate pada Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) 2017. Sebelumnya, ia pernah mewakili provinsi ini pada O2SN tahun 2015. Dalam ajang itu, ia meraih juara 3 jenjang SD.

Kali ini, Kenya mewakili D.I. Yogyakarta sebagai atlet karate jenjang SMP. Ia mengaku telah mempersiapkan diri untuk meraih emas.

Menurutnya, dengan latihan rutin dan rajin berdoa, akan membawa nilai positif baginya. Dengan demikian, ia dapat meraih prestasi yang gemilang. Dengan sendirinya nilai itu akan membentuknya menjadi atlet profesional.

"Latihan yang keras, banyak berdoa, dan menyiapkan mental," ujar Kenya dengan wajah penuh semangat, saat menghadiri acara Pembukaan O2SN di Gedung Serbaguna Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, Senin, 4 September 2017.

Kenya telah melakukan persiapan untuk menaklukkan lawan. Ia juga mendapatkan motivasi dan dukungan dari orang tua dan sekolah. Hal inilah yang membuat Kenya bersemangat untuk mengikuti perlombaan tersebut.

Kenya menyukai karate sejak usia dini. Terbukti sudah beberapa prestasi yang diraihnya. Ia juga menuturkan bahwa target O2SN tahun ini harus medali emas. Sebab, dua tahun lalu, ia berhasil meraih medali perunggu.* (M. Rizal)



Foto : Ngadirun

LINTANG INGIN BANGGAKAN NTB

Pembukaan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) X berlangsung di Gedung Serbaguna Provinsi Sumatera Utara, Medan, Senin (4/9/2017). Seluruh atlet belia dari 34 provinsi hadir dalam acara yang dibuka oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy.

Salah satu siswa di antara ribuan atlet itu bernama Lintang Ahmad Raqiko Tata. Siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Mataram, Nusa Tenggara Barat, ini duduk di tribun atas dengan penuh semangat. "Alhamdulillah, senang banget! Baru pertama kali mewakili NTB," ujar atlet atletik ini di sela acara.

Tidak mudah bagi Lintang untuk bisa mengikuti O2SN. Ada proses yang harus

dijalani. Ia harus mengikuti seleksi mulai tingkat kabupaten/kota sampai ke tingkat provinsi. Sebelum berangkat ke Medan, ia menjalani karantina dan dilatih oleh pelatih bernama Kamarudin. "Semoga Lintang bisa membanggakan nama Nusa Tenggara Barat dan membawa pulang medali emas," ucapnya.

Menurut Lintang, sportivitas dalam bertanding harus dijaga. Semua kontingen harus jujur. "Tidak boleh ada yang umurnya melebihi batas," katanya. Ia mengaku senang melalui ajang bergengsi ini ia dapat mengetahui kemampuan setiap peserta dan menyaksikan siapa yang terbaik.*

(Ngadirun)

Mencintai Karate Dibanding Olahraga Lainnya

Foto: Suleman A



"Baru kali ini ikut O2SN cabang olahraga karate, dan targetnya medali emas,"

Mengenakan baju training warna merah, Putra Wahyu Perdana, salah satu atlet karate asal Kalimantan Barat terlihat santai. Ditemui pada acara Pembukaan O2SN X di Gedung Serbaguna Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, ia mengaku sangat senang menjadi bagian dari ribuan peserta O2SN.

Pada O2SN X di Medan, Sumatera Utara ini, Putra, demikian ia akrab disapa, mengikuti cabang olahraga karate tingkat SMK. Keikutsertaannya pada cabang olahraga karate ini sangat didukung orang tuanya, dan hal ini membuatnya makin menekuni dan mencintai karate dari pada olahraga lainnya.

"Orang tua sangat mendukung saya menjadi seorang atlet karate. Selain karate saya juga

hobi bermain bola voli, namun saya hanya ingin fokus di cabang karate saja," ujarnya.

Meskipun baru pertama kali ikut O2SN, siswa kelas XII SMK 4 Pontianak ini berharap dapat memberikan hasil yang maksimal.

"Baru kali ini ikut O2SN cabang olahraga karate, dan targetnya medali emas," ujar siswa yang sangat mengidolakan Luca Valdesi, juara dunia kata perorangan putera tahun 2004 dan 2008.

Sebagai seorang atlet yang mencintai karate, putra bertekad akan terus berlatih meski hasil yang ia raih pada O2SN nanti tak memuaskan. "Saya tidak akan berhenti berlatih, apa pun hasil yang saya raih pada O2SN 2017 ini," pungkas siswa yang sudah berlatih karate sejak usia 3 tahun.*

(Suleman A)

LATIHAN DI SUNGAI DAN TEKAD MERAIH EMAS

Fasilitas yang minim bukan halangan bagi seseorang untuk melangkah maju ke depan. Hal ini dibuktikan oleh Beky, siswa SMK 1 Dayak Selatan, dari Provinsi Kalimantan Selatan, yang berhasil menjadi peserta cabang olahraga renang tingkat SMK pada Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) X di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

"Fasilitasnya kurang lengkap karena kolam renang belum selesai. Jadi saya latihan di sungai dengan melawan arus sungai," ujar Beky di GOR Serbaguna, Medan, Sumatera Utara, Senin, 4 September 2017.

Latihan berenang di sungai tersebut, dilakukan Beky saat ia berlatih di tingkat kabupaten untuk seleksi di tingkat provinsi.

Pada proses seleksi di Provinsi, Beky berhasil lulus. Menurutnya, keberhasilannya didukung pengalaman yang ia dapatkan saat berada di klub renang selama 1 tahun. "Jadi bisa sedikit membantu."

Kini, Beky berhasil menjadi peserta O2SN di Medan, Sumatera Utara, dan berkumpul dengan ribuan siswa dari 34 provinsi di Indonesia. "Saya suka sekali renang. Sejak kecil renang jadi hobi saya. Tidak ada hobi lain selain renang," tambahnya.

Menurut Beky, kecintaannya pada cabang olahraga renang terinspirasi dari kakaknya yang merupakan atlet renang. "Kakak saya atlet renang juga, dan orangtua pun sangat mendukung dan sangat bangga," ujar Beky senang.

Pada tahun sebelumnya, Beky pernah ikut O2SN, tapi belum berhasil menjadi juara. Kini ia ingin memanfaatkan peluang dengan semaksimal mungkin dan meraih medali emas. "Target saya selalu menjadi juara satu dan mendapatkan medali emas," tegas siswa berbadan tinggi dan berkulit sawo matang ini.*

(Derry Damara)



Foto: Derry Damara

Askonia, guru pendamping cabang olahraga Bulutangkis jenjang SMP/PLB dari Provinsi Lampung, tidak menargetkan anak didiknya untuk meraih predikat juara. Namun, ia tetap memaksimalkan persiapan dalam menghadapi Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) ini.

"Target tidak muluk-muluk. Harapan saya masuk semi final sudah pencapaian yang bagus karena menang bukan utama," ungkapnya di sela pembukaan O2SN di Gedung Serbaguna Pemerintah Provinsi Sumatera Utara, Medan, Senin (4/9/2017). Askonia mengajar di SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi Bandar Lampung.

Anak didiknya, M. Aaz Fauzainullah, adalah siswa kelas IX tuna rungu dan wicara SLB Dharma Bhakti Dharma Pertiwi. Ia tergolong diunggulkan karena sudah mempunyai pengalaman bertanding walaupun hanya pada tingkat provinsi.

Tetap Berusaha Maksimal, Menang Bukan Utama



Foto : Dwi Riyanto

Latihan persiapan dilakukan secara rutin seminggu 2 kali di sekolah. Latihan yang diutamakan adalah fisik agar mempunyai stamina yang mumpuni saat melakukan pertandingan dengan waktu yang lama. "Hanya saja Aaz sebelum berangkat ke Medan sempat sakit dan saya bersyukur sekarang sudah pulih, dalam kondisi yang prima," ujar Askonia. Ia bersyukur kegiatan

pembinaan didukung oleh orang tua siswa, sekolah, dan Pemda.

Menurut Askonia, ajang O2SN makin baik dari tahun ke tahun. Ajang tahunan ini mampu memotivasi anak didik untuk mengasah bakat menjadi yang terbaik. "Saya harap pertandingan berjalan dengan lancar dan *fair*," katanya berharap.*

(Dwi Riyanto)



Foto: Robert L. Tenggara

DEALY BERTEKAD RAIH JUARA

Dealy Cintia Wulur, siswi kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Palu, Provinsi Sulawesi Tengah adalah salah satu peserta cabang karate kata putri tingkat SMA. Pada

Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) X Tahun 2017, di Kota Medan, Sumatera Utara ini, ia bertekad meraih juara.

"Agar dapat mengharumkan nama baik daerah dan memajukan olahraga karate," ujarnya sambil tersenyum manis, pada Pembukaan O2SN X di Gedung Serbaguna Provinsi Sumatera Utara, Senin, 4 September 2017.

Dara yang yang mengidolakan karateka Sakura Kokumai dan Rafael Aghayev ini, mengatakan bahwa ia merasa senang ikut O2SN, karena dapat bertemu dengan sahabat-sahabat yang berasal dari berbagai suku dan daerah dengan adat dan bahasa yang beraneka ragam. Ia juga dapat mendengar dan mengerti bagaimana logat bicara kawan-kawannya yang unik.

"Itu sudah mewujudkan sedikit budaya dari daerah masing-masing," tambahnya.

Sementara itu, ketika ditanya mengenai Tema O2SN X yaitu *Membangun Generasi Tangguh yang Menjunjung Sportivitas*, Dealy berharap O2SN dapat melahirkan atlet-atlet yang berjiwa sportif dan mengutamakan kualitas dalam bertanding.

Siswi dari Kota Palu ini menjadi peserta O2SN X setelah melewati proses seleksi secara berjenjang. Di tingkat Kota Palu, ia meraih juara 1, dan kemudian lolos seleksi di tingkat provinsi. "Tempat latihan di Korem dengan pelatih Simpai Samuel Lingit dan porsi latihan sesuai dengan waktu yang diberikan," pungkasnya.*

(Mustofik Slamet)



“Junjung tinggi sportivitas, kejar prestasi setinggi mungkin, jangan kenal menyerah, dan berikan yang terbaik untuk daerahnya masing-masing yang sekaligus mencerminkan prestasi yang baik di tingkat nasional.”

**Menteri Pendidikan dan Kebudayaan,
Muhadjir Effendy**

Foto : Kiki



O2SN MOTIVASI SISWA MENJADI GENERASI SPORTIF

Olimpiade Olahraga Siswa nasional (O2SN) yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud), merupakan laku sadar demi terbentuknya karakter sportif di kalangan generasi muda Indonesia.

Laku sportif atau sikap yang mau dan mampu mengakui prestasi orang lain dan menyadari kemampuan diri sendiri ini, merupakan sikap yang positif bagi generasi muda seperti para atlet O2SN. Sportivitas ini bukan laku pasif, namun aktif dan mengandung makna ketangguhan. Artinya, kesediaan mengakui prestasi orang lain juga diimbangi dengan semangat tak gampang menyerah atau tangguh yang bersedia meningkatkan kemampuan diri sendiri, sehingga bisa bersaing secara sehat dengan orang lain.

Upaya mendorong sikap sportif itu, disampaikan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Muhadjir Effendy saat meresmikan Pembukaan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) X di GOR Serbaguna, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

“Junjung tinggi sportivitas, kejar prestasi setinggi mungkin, pantang menyerah dan

harus memberikan yang terbaik untuk daerahnya masing-masing yang sekaligus mencerminkan prestasi yang baik di tingkat nasional,” tegas Mendikbud, Senin, 4 September 2017.

Sportivitas memiliki makna yang indah karena menjaga sikap atlet dari tindakan curang. Mengenai sportivitas ini, ada sebuah cerita menarik dari dunia sepakbola dan bulutangkis.

Pertama, adalah yang dilakukan Paolo Di Canio. Saat itu, West Ham tengah bermain imbang 1-1 melawan Everton di *Premier League*. Pertandingan sudah memasuki babak akhir dan *The Hammers* punya peluang mencetak gol lewat Paolo Di Canio yang mendapat umpan silang. Alih-alih menyundul bola ke gawang yang sudah kosong, Paolo Di Canio justru memilih untuk menangkap bola dengan tangannya. Pasalnya, Paolo Di Canio melihat kiper Everton, Paul Gerrard, tengah terkapar di luar kotak penalti karena cedera. Lutut Paul Gerrard terkilir ketika berusaha membuang bola beberapa saat sebelumnya. Pertandingan akhirnya berakhir imbang, dan Paolo Di Canio mendapatkan FIFA Fair Play Award.

Kedua, cerita sportivitas datang dari lapangan bulutangkis dengan aktor Karin

Schnaase dan Laura Sarosi. Baik Karin maupun Laura mungkin bukan nama yang familiar bagi sebagian peminat bulutangkis. Namun peristiwa yang melibatkan kedua pemain pada Kejuaraan Bulutangkis Eropa beberapa tahun yang lalu itu, membuat heboh kalangan penikmat bulutangkis.

Peristiwa menarik terjadi di tengah pertandingan antara Karin dan Laura. Sepatu Karin robek di *game* pertama, dan ini membuatnya panik karena ia tidak memiliki sepatu cadangan di tas yang dibawanya. Karin terancam tidak bisa melanjutkan pertandingan. Kejadian ini tentu bak durian runtuh bagi Laura. Peluangnya untuk lolos ke Olimpiade semakin terbuka, jika ia terus melaju ke babak berikutnya. Namun, Laura melakukan aksi yang menyentuh hati banyak penonton yang hadir di Vendspace. Laura membuka isi tasnya dan mengeluarkan sepasang sepatu cadangan miliknya. Ia menghampiri Karin dan menyodorkan sepatunya sambil tersenyum. Uniknya, sepatu Laura memiliki ukuran yang cocok dengan kaki Karin.

Pertandingan pun dilanjutkan. Laura berhasil merebut *game* pertama dengan skor 21-16. Tapi hasil berbeda terjadi di *game* berikutnya, Karin memenangkan *game* kedua dan mengakhiri pertandingan dengan 21-18. Laura kalah! Namun para penonton memberikan standing ovation untuk perbuatan sportif Laura.

Sportivitas seperti yang ditunjukkan Paolo Di Canio dan Laura Sarosi itu, akan membuat seorang atlet menjadi atlet sejati. Menjadi atlet, tak hanya melatih fisik, tapi juga melatih jiwa. Organisasi olahraga dunia seperti FIFA, telah jauh-jauh hari menetapkan sportivitas sebagai ketentuan yang membedakan antara juara sejati dan juara biasa-biasa saja. Karena ini, Kemendikbud menetapkan sportivitas sebagai tujuan utama O2SN, agar sikap yang mau dan mampu menghargai prestasi orang lain ini bisa melekat di tiap jiwa peserta didik hingga dia dewasa. Semoga!

(M. Adib Minanurokhim)



BERKOMPETISI SEKALIGUS MEMPERTEGUH

“Ajang tahunan ini bertujuan membina dan mengembangkan bakat, minat, dan prestasi siswa dalam bidang olahraga, serta membentuk karakter tangguh, sportif, dan jujur.”

O2SN tak hanya berisi kompetisi meraih prestasi. Sebab di antara peluh persaingan, juga ada ruang interaksi, menjalin persahabatan antarpeserta, mempererat persatuan antaranak bangsa dan meneguhkan jiwa nasionalisme yang mewujudkan cinta tanah air

Dalam sebuah pertandingan, setiap atlet memang dituntut untuk mengalahkan setiap lawannya. Ini yang tergambar dari berbagai cabang olahraga dalam Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) X, yang telah berlangsung beberapa hari di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Di daerah yang terkenal dengan wisata Danau Toba ini, pikiran dan tenaga siswa-siswi Indonesia fokus dalam pertandingan. Bersama pelatih, mereka merumuskan berbagai strategi dan taktik menyerang, menghindar, dan sekaligus bertahan. Ini semua untuk mengalahkan lawan dan meraih kemenangan dengan tetap memegang prinsip sportivitas.

“Ajang tahunan ini bertujuan membina dan mengembangkan bakat, minat, dan prestasi siswa dalam bidang olahraga, serta membentuk karakter tangguh, sportif, dan jujur,” ujar Hamid Muhammad, Direktur

Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, saat membacakan laporan panitia pada Pembukaan O2SN X di GOR Serbaguna, Medan, Senin, 4 September 2017.

Suasana kompetitif itu merupakan bagian dari tujuan utama O2SN yang ingin menciptakan generasi emas Indonesia di bidang olahraga. Melalui O2SN, siswa-siswi berprestasi setanah air bertemu untuk sama-sama menunjukkan keunggulan mereka dalam berbagai cabang olahraga, seperti atletik, renang, bulutangkis, pencak silat, karate, senam, bocce, catur, dan balap kursi roda. Mereka bertanding untuk memberikan yang terbaik bagi provinsinya masing-masing. Hal ini seperti diakui Dealy Cintia Wulur, peserta cabang olahraga karate putri nomor kata tingkat SMA pada O2SN X, dari Provinsi Sulawesi Tengah. Ia bertekad menjadi yang terbaik untuk mengharumkan nama daerahnya.



Foto : Kiki, Seno

NASIONALISME

“Agar dapat mengharumkan nama baik daerah,” ujar gadis yang duduk di kelas XI IPA dari SMA Negeri 1 Palu ini.

Hal senada juga disampaikan oleh Gubernur Provinsi Sumatera Utara, T Erry Nuradi, yang secara khusus berpesan kepada para atlet asal Provinsi Sumatera Utara.

“Bapak tentunya berharap kalian semua dapat berhasil meraih yang terbaik untuk provinsi yang kita cintai,” tegas Erry melalui video, mengingat ia tak dapat hadir langsung di Kota Medan karena sedang menunaikan ibadah haji di Makkah.

Di sisi lain, ada hal penting yang terkandung dalam O2SN ini, yakni sikap saling kenal satu sama lain, yang pada tahap selanjutnya menumbuhkan sikap saling menyadari perbedaan masing-masing.

Hal ini seperti yang dirasakan Dealy, yang senang ikut O2SN karena dapat bertemu dengan sahabat-sahabat yang berasal dari berbagai suku dan daerah dengan adat

dan bahasa yang beraneka ragam. Ia dapat mendengar dan memahami bagaimana logat bicara kawan-kawannya yang unik.

Ketika sikap saling menyadari perbedaan itu tumbuh satu sama lain, maka cakrawala pengetahuan peserta O2SN akan terbuka, bahwa Indonesia memang merupakan negara ber-Bhineka Tunggal Ika, yang walaupun berbeda-beda, tapi hakekatnya satu jua.

Tahap berikutnya, kesadaran itu diharapkan melahirkan aksi berupa tindakan bersahabat antarpeserta O2SN, yang dapat menumbuhkan rasa persatuan antaranak bangsa, dan pada akhirnya meneguhkan jiwa nasionalisme yang mewujudkan cinta tanah air.

“Kehadiran anak-anak kita dari seluruh Indonesia ini untuk membangun rasa kebersamaan dan nasionalisme di antara anak-anak kita yang merupakan generasi penerus bangsa yang akan datang,” tegas Hamid.*

(M. Adib Minanurohim)





Foto : Alvein, Seno, Kiki





Foto : Dadan Hamdani

JALAN PANJANG RAISYA

Sosok itu melangkah dengan tegap dan pasti saat meninggalkan arena pertandingan pencak silat di *ballroom* Hotel LJ Medan, Sumatera Utara, Selasa (5/9/2017). Ia adalah Raisya Nurhudnah Fabroyir, siswi Kelas VI SD Muhammadiyah 2, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Wajahnya tampak masih bersemangat meski baru saja selesai mengikuti pertandingan pencak silat tunggal putri.

Gadis yang akrab disapa Raisya ini mengatakan, ketertarikannya pada pencak silat dimulai sejak ia duduk di bangku kelas IV SD. Kala itu, sekolah menyelenggarakan ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci. Selama 2 tahun ia berlatih dan mengikuti berbagai perlombaan agar kemampuan dan bakatnya terasah.

Sebelum berhasil mewakili Kalimantan Timur di ajang Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) X tahun ini, ia pernah beberapa kali gugur saat seleksi di tingkat provinsi. "Alhamdulillah tahun ini bisa ke tingkat nasional," ungkap Raisya sambil mengelap keringat di dahinya.

Raisya berharap dapat mengukir prestasi di ajang bergengsi ini. Ia ingin mempersembahkan prestasi kepada orang tua dan provinsi.

Agus Yulianto, pendamping dan pembina ekstrakurikuler pencak silat, mengatakan persiapan Raisya cukup matang. Sebelum berangkat ke Medan, anak didiknya mengikuti pusat pelatihan. "Kami karantina selama satu minggu," ujarnya.*

(Dadan Hamdani)



Foto : Alvein

Juara 1 Karate Akan Wakili Indonesia di Kompetisi Internasional



Foto : Adam Nugraha

"Bagi peserta juara 1, akan berkesempatan mewakili Indonesia di kompetisi Karate Internasional yang diselenggarakan di Eropa!"

Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) cabang olahraga karate jenjang SD telah sukses diselenggarakan. Acara penutupan dilaksanakan di *ballroom* Hotel Polonia Medan, Sumatera Utara, Selasa siang, 5 September 2017. Setiawan Witaradya, Kasi Bakat dan Prestasi Direktorat Pembinaan SD, berharap baik yang sudah maupun belum mendapat medali untuk terus semangat berlatih.

"Peserta karate ini umurnya masih sangat muda dan memiliki kesempatan besar untuk mengikuti O2SN selanjutnya," kata Setiawan.

Kepada para peserta, seluruh atlet karate jenjang SD akan mendapatkan dana pembinaan sebesar Rp2.500.000 per atlet. Menurut Setiawan, uang tersebut sebagai bentuk apresiasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan atas kegigihan para atlet bertanding.

Peraih medali emas dalam pertandingan karate juga memiliki kesempatan untuk mewakili Indonesia dalam kompetisi karate internasional yang diselenggarakan di Eropa. "Bagi peserta juara 1, akan berkesempatan mewakili Indonesia di kompetisi Karate Internasional yang diselenggarakan di Eropa!" ujar Setiawan. Kabar ini disambut tepuk tangan oleh pelatih dan peserta.*

(Adam Nugraha)



Foto : Aip Saepudin

"Ilmu pencak silat itu sangatlah bagus untuk keselamatan dan kesehatan,"

JALAN PANJANG PENCAK SILAT ADAM

Ada banyak alasan mengapa seseorang menyukai pencak silat. M. Adam Malik, atlet pencak silat dari SMP Negeri 1 Kota Tangerang, Banten, memilih pencak silat karena olahraga asli Indonesia ini sangat baik bagi tubuh.

"Ilmu pencak silat itu sangatlah bagus untuk keselamatan dan kesehatan," katanya saat ditemui di Emerald Garden International Hotel, Medan, Sumatera Utara, Selasa (5/9/2017).

Selain itu, tambahannya, pencak silat dapat membuat tubuh lebih bugar. Dengan menguasai ilmu bela diri, ia bisa menjaga diri dan orang lain yang membutuhkan bantuan.

Namun perjalanan Adam menggeluti pencak silat tidak selalu mengenakkan. Saat pertama kali latihan, badannya masih kaku dan belum bisa melakukan gerakan dengan

benar. Yang membuatnya bertahan adalah pencak silat membuka kesadarannya bahwa ia memiliki banyak kemampuan dalam dirinya. Selain itu, ia mendapat dukungan dari orang tua dan kerabat terdekatnya.

Sejumlah prestasi pernah ditoreh Adam. Pada ajang O2SN 2015 jenjang SD, ia juara 1 lomba pencak silat tingkat Kota Tangerang. Pada O2SN jenjang SMP, ia kembali meraih predikat juara 1 tingkat Kota Tangerang. Pada lomba FIGHT Wali Kota Cup tahun 2017, ia meraih juara 1.

Adam mengaku merasa grogi dan takut kalah saat awal-awal mengikuti kompetisi. Tetapi ia dapat segera mengatasinya karena penguasaan terhadap pencak silat membuatnya mampu mengatasi persoalan tersebut.*

(Aip Saepudin)

Foto : Ngadirun



Strategi
Menyerang
dan
Target Emas

Careen namanya. Peserta Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) dari Bali ini lahir di Singaraja pada 26 Juli 2003. Siswi kelas IX SMP Negeri 1 Singaraja ini berlaga di cabang olahraga bulutangkis.

Laga ini bukan pengalaman pertama Careen. Sebelumnya, ia pernah mengikuti O2SN V pada 2012 ketika duduk di bangku SD kelas V. Saat itu, ia hanya melaju sampai babak perempat final.

Bertempat di Gelanggang Olahraga Cemara Asri Medan, Selasa (5/9/2017), Careen memulai pertandingan di babak penyisihan melawan peserta dari Nusa Tenggara Timur. Pada pertandingan ini, ia menang dengan mudah dua set langsung 21-4 dan 21-7. Kemenangan ini karena ia dengan cepat bisa menyesuaikan diri dengan kondisi lapangan dan mampu mengontrol permainan lawan serta permainannya sendiri. "Sebenarnya bagus pukulannya, tapi dia agak malas mengejar bola," katanya.

Pada *game* pertama, Careen menerapkan strategi menyerang untuk mengetahui kemampuan lawan. Pada *game* ke-2, pelatihnya menginstruksikan agar ia mengubah permainan dengan *rally* agar bisa menguasai lapangan. Strategi ini berhasil.

Careen berharap pertandingan berjalan sportif. Terima keputusan wasit selagi tidak berat sebelah. "Target saya mendapatkan medali emas," ucapnya. Lawan yang akan dihadapi Careen pada pertandingan besok Rabu berasal dari Papua. Ia belum tahu akan menerapkan strategi apa karena belum tahu kekuatan lawan.*

(Ngadirun)



ADHISTA GAGAL MELAJU KE FINAL

Adhista Nusuri, siswi kelas XI Jurusan IPA SMA Negeri 1 Bau-Bau, gagal melaju ke final pada pertandingan cabang olahraga atletik tingkat SMA, Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) X di Medan. Padahal, wakil Provinsi Sulawesi Tenggara ini sangat optimis dapat masuk final. Tapi menurutnya, Tuhan berkehendak lain.

"Ini semua ada hikmahnya untuk menuju lebih baik lagi dimasa yang akan datang," ujarnya di Gelangang Olahraga Remaja Unimed, Medan, Selasa, 5 September 2017.

Menurut gadis manis ini, salah satu penyebab ia tidak bisa masuk final adalah salah pengertian terhadap aba-aba start dari wasit. "Hal ini menyebabkan agak terlambat saat start," ujarnya.

Menurut Adhista, menjadi peserta O2SN sangat menyenangkan. "Tapi takut sedikit sih, waktu naik bis menuju tempat bertanding karena baru pertama kali naik bis," katanya polos.

Adhista yang mempunyai cita-cita ingin menjadi anggota Korps Wanita TNI Angkatan Darat (Kowad). Karena itu ia tidak mau berlarut-larut dalam kealahannya. Ia bertekad akan makin giat belajar lagi dan menambah porsi latihannya. "Karena masih banyak kejuaraan-kejuaraan selain O2SN," ungkapnya.

Menurut Adhista, sportivitas dalam O2SN adalah tidak memihak. "Misalnya dalam ajang O2SN ini diikuti oleh seluruh provinsi di Indonesia, jadi seorang wasit tidak boleh memihak pada salah satu provinsi," tegasnya. **(Mustofik Slamet)**

Foto : Bara Hikmatiyar



Kurang Gigih Berlatih Hasil Tak Maksimal

“Wasit dan peserta lain sportivitasnya baik,**”**

Erli Erfina, atlet renang putri tingkat SMA pada Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) X, merasa bahwa hasil perlombaan yang ia jalani tak membuahkan hasil maksimal karena ia kurang gigih berlatih.

"Hasil tanding kurang memuaskan," ujarnya di GOR Universitas Medan, Kota Medan, Selasa, 5 September 2017.

Mengenai kegagalan tersebut, Erli, siswi SMAN 1 Malunda dari Provinsi Sulawesi Barat ini, secara jujur dan terbuka mengakui karena faktor kelemahan dirinya. Ia bahkan tak menyalahkan wasit.

“Wasit dan peserta lain sportivitasnya baik,**”** tegasnya.

Belajar dari kegagalan tersebut, ia berpesan kepada seluruh siswa-siswi Indonesia yang memiliki keinginan berkompetisi di O2SN mendatang, agar menekuni cabang olahraga yang dipilih dengan gigih.

“latihan lebih kuat lagi,**”** pungkasnya.* **(Bara Hikmatiyar)**



Berharap Masuk Posisi 3 Besar

Hasan Husoiri, peserta cabang olahraga pencak silat tingkat SMK dalam Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) X dari Provinsi Kalimantan Timur, berharap mendapat posisi 3 besar di babak penyisihan agar dapat melaju ke final.

"Itulah harapan saya," ujarnya sambil tersenyum, di Hotel Madani, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, 5 September 2017.

Hasan, demikian ia akrab disapa, adalah siswa kelas XII jurusan Multi Media di SMK Muhammadiyah 1 Samarinda. Sejak SD dia ingin belajar dan bisa bermain silat karena terinspirasi dari sosok ibunya yang merupakan pesilat pada Perguruan Silat Tapak Suci.

"Perguruan silat ini, di Samarinda sudah sangat terkenal," katanya, bangga.

Menurut Hasan, cita-cita menjadi atlet silat baru tercapai saat dia masuk SMK, karena saat di MTs ia tinggal di asrama.

Hasan bercerita bahwa pada seleksi O2SN di tingkat provinsi diikuti 15 perguruan silat yang ada di Provinsi Kalimantan Timur. "Yang lolos untuk mengikuti O2SN ini ada 2 orang pesilat (putra/putri) dari Perguruan Silat Tapak Suci Kota Samarinda," katanya.

"Di Perguruan Silat Tapak Suci, latihan dilakukan 1 minggu 2 kali, yaitu hari senin untuk latihan seni tapak suci, hari sabtu untuk latihan tanding, dan hari minggu latihan gabungan perguruan Tapak Suci se kota Samarinda," lanjutnya. "Mungkin karena

dukungan orang tua serta ada sedikit bakat dan ditunjang dengan latihan yang dilakukan secara rutin dan terprogram dengan baik, saya bisa sampai di ajang nasional seperti O2SN ini."

Ketika ditetapkan sebagai wakil Provinsi Kalimantan Timur, Hasan giat berlatih.

"Khusus untuk menghadapi O2SN ini, persiapan dan latihan dilakukan selama 1 bulan, yaitu 2 hari untuk latihan penghapalan jurus tunggal IPSI sebanyak 100 jurus, dan selama hampir 1 bulan latihan pembenaran gerakan. Pelatinya adalah guru yang biasa melatih di perguruan silat Tapak Suci," demikian Hasan menambahkan.

Sebagai atlet pencak silat, Hasan termasuk atlet yang berprestasi. "Semenjak hampir 3 tahun belajar silat di Perguruan Silat Tapak Suci, sudah banyak prestasi yang saya capai, di mana sampai saat ini sudah menghasilkan 3 medali emas, dan menjadi pesilat terbaik se Kota Samarinda. Sementara pada Kejuruan Nasional Perguruan Tapak Suci se-Indonesia, saya meraih peringkat ke 6. Alhamdulillah," cerita Hasan, bangga.* (Deddi Sukmayadi)

Foto : Ekky Fajrie



Wajah-wajah riang nan bahagia terpancar dari peserta lomba bocce pada ajang Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) X di Gelanggang Olahraga Universitas Negeri Medan (Unimed), Selasa (5/9/2017). Salah satunya adalah Ramada Tika Sari, siswi kelas VIII 8 SLBN C Koba, Bangka Tengah, Kepulauan Bangka Belitung. Ia tampak riang ketika mengikuti perlombaan.

Juriah, pendamping Tika sekaligus guru di sekolah tersebut, mengatakan perlombaan ini merupakan hal baru bagi peserta didiknya. Oleh karena itu ia memberikan perhatian yang lebih kepada Tika agar mau berlatih dan fokus.

"Bocce berfungsi melatih kelenturan otot punggung, tangan, dan kaki serta melatih konsentrasi bagi anak-anak tunagrahita," ujarnya.

Hal yang paling sulit yaitu ketika Tika enggan berlatih. Ia harus membujuk Tika agar mau berlatih. Terlebih Tika harus mengikuti beberapa seleksi ditingkat provinsi agar dapat mengikuti perlombaan di tingkat Nasional. Juriah berharap Tika bisa meraih prestasi yang membanggakan sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri.* (Ekky Fajrie)

"Bocce berfungsi melatih kelenturan otot punggung, tangan, dan kaki serta melatih konsentrasi bagi anak-anak tunagrahita,"





Foto : Alvein, Seno, Kiki

Foto : Seno



Ajakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk meningkatkan intensitas kerjasama antara Kemendikbud dengan KONI disambut positif oleh Ketua Umum KONI. Kerjasama ini adalah jalan lapang bagi para juara O2SN menuju atlet profesional.



Jalan Menuju Atlet Profesional

Sudah hampir seminggu siswa-siswi peserta Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) X berada di Kota Medan, Sumatera Utara. Selama itu pula, mereka beradu strategi dan taktik di arena pertandingan, berkompetisi mengejar mimpi, menjadi yang terbaik di antara yang baik. Tentu, sudah tak terhitung lagi tenaga dan pikiran yang mereka dedikasikan untuk nama baik provinsi masing-masing. Bersama pelatih, pendamping, dan bahkan orangtua yang bersedia datang dengan biaya sendiri, mereka berbagi semangat dan berharap memperoleh gelar juara O2SN.

Setelah peluh-peluh perjuangan berhamburan di arena lapangan, akhirnya di antara mereka ada yang tersenyum bangga sebab medali telah bertengger di dada, beserta piagam dan trofi yang erat di genggaman. Meski sebagiannya lagi, terpaksa harus menghela napas panjang sebab prestasinya masih perlu ditingkatkan lagi.

Bagi para juara O2SN, berhenti menjadi olahragawan tentu bukan pilihan yang tepat. Sebagian besar dari para juara, biasanya memiliki tekad menjadi atlet profesional. Terkait dengan permasalahan ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud), Muhadjir Effendy, berkeinginan memperlebar jalan bagi para atlet O2SN untuk melangkah maju menjadi atlet profesional, melalui peningkatan intensitas kerjasama antara Kemendikbud dan KONI yang fokus pada olahraga prestasi. Hal ini tergambar pada saat Pembukaan O2SN X di GOR Serbaguna, Kota Medan, Provinsi

Sumatera Utara, di mana Mendikbud mengajak Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) untuk meningkatkan kerjasama dalam pembinaan olahraga.

“Sumber daya olahraga kita, atlet-atlet kita, olahragawan-olahragawan kita, sebagian besar terdiri dari para siswa, oleh karena itu kalau kerjasama antara Kemendikbud dan KONI ini makin intensif saya berharap akan semakin banyak atlet dan olahragawan dari sekolah-sekolah yang akan memberi sumbangan bermakna bagi kemajuan olahraga nasional kita,” tegas Mendikbud, Senin, 4 September 2017.

Mendapatkan ajakan tersebut, Ketua Umum KONI, Tono Suratman, menyambut dengan senang. Karena menurutnya, O2SN merupakan peluang besar untuk menarik sebanyak mungkin calon-calon atlet yang berprestasi.

Sementara itu ketika ditanya soal bentuk pembinaan yang hendak dilakukan, Tono mengatakan bahwa kerjasama yang akan dilakukan antara Kemendikbud dengan KONI adalah pembinaan terutama untuk pelatih dan wasit. Adapun pembinaan terhadap atlet berprestasi di O2SN akan dilaksanakan pada tahap selanjutnya.

“Tentu seizin Bapak Mendikbud, terutama bagi atlet-atlet yang menjadi juara ini tentu akan kami lakukan pembinaan. Karena kita ada Pekan Olahraga Nasional (PON) Remaja yang dilakukan 4 tahun sekali, kemudian kita proyeksikan kepada kejuaran-kejuaran multi event tingkat internasional. Ini bisa kerjasama dan sangat luar biasa,” tegasnya.*

(M. Adib Minanurohim)

O2SN 2017

JUMLAH PESERTA

SD

SMP

SMA

SMK

PKLK

408

340

544

306

306

Total
Medali

O2SN 2017

117
EMAS

117
PERAK

153
PERUNGGU

SD : 34 SMP : 24 SMA : 16 SMK : 34 PKLK : 9

SD : 34 SMP : 24 SMA : 16 SMK : 34 PKLK : 9

SD : 40 SMP : 38 SMA : 24 SMK : 42 PKLK : 9



Foto: Robert L. Tenggara

Kekuatan Semua Provinsi Merata

Pertandingan pencak silat jenjang SD pada Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) 2017 dilaksanakan di ballroom Hotel LJ, Medan, Sumatera Utara, Selasa (5/9/2017). Salah satu atlet yang berlaga adalah Syifarani Dheli. Siswi kelas VI SD Karawaci Kota Tangerang, Banten, ini mengikuti pencak silat nomor tunggal putri. Ia ditemani pelatihnya Ely Syafitri dari Perguruan Silat Candra Birawa Kota Tangerang.

Perjalanan Syifa ke Medan cukup panjang. Itu dimulai dari seleksi tingkat gugus, kecamatan, kota, dilanjutkan provinsi. "Berlatih pada awalnya empat kali seminggu hingga setiap hari saat menjelang hari-H," jelas Ely.

Ely menilai, berdasarkan pengalaman dari tahun ke tahun, kekuatan atlet pencak silat sangat merata. "Tidak bisa diprediksi. Tahun lalu bisa Pulau Jawa yang kuat, tahun berikutnya luar Jawa, Sumatera. Benar-benar tidak ada favorit," ujarnya.

Oleh karena itu, Banten tidak menetapkan target. Dengan demikian, diharapkan atlet-atlet Banten dapat tampil lepas tanpa beban dan menunjukkan penampilan terbaiknya. "Yang terpenting adalah terus mengikuti instruksi pelatih, gerakan mulus, serta tidak melakukan kesalahan fatal seperti menjatuhkan instrumen golok maupun tongkat," jelasnya. "Itu adalah strategi dasar kami."*

(Robert L. Tenggara)

SPORTIVITAS MODAL UTAMA MENJADI ATLET HEBAT

Thea Aprilia, atlet bulutangkis tingkat SMK dari Provinsi Kalimantan Selatan, menilai bahwa sportivitas sangat penting dalam dunia olahraga, karena merupakan modal utama untuk menjadi seorang atlet yang hebat dan menunjang kesuksesan di masa yang akan datang.

"Arti sportivitas menurut saya itu harus bisa main dengan jujur. Misalnya bila bola *out*, ya itu *out*, jadi menang secara *fair* menurut saya. Sportivitas juga jadi penyemangat dalam olahraga," ujar gadis berkulit putih dan berambut panjang ini di GOR Cemara Asri, Medan, 5 September 2017.

Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) X di Kota Medan, Sumatera Utara ini merupakan yang kedua bagi Thea. Sebelumnya, dia pernah mengikuti O2SN di DKI Jakarta. Tapi sayang, saat itu keberuntungan tak berpihak padanya. Dia gagal sebelum sampai di babak 4 besar.

Meski demikian, siswi kelas XII jurusan multimedia di SMKN 1 Banjarmasin ini tak menyerah. Ia terus berlatih dan memperbaiki kelemahan. Hingga kemudian ia kembali dipercaya sebagai wakil Provinsi Kalimantan Selatan pada cabang olahraga bulutangkis tingkat SMK.

"Tahun kemarin sempat ikut di Jakarta tapi cuma sampai 8 besar saja. Jadi tahun ini merupakan yang kedua saya mengikuti O2SN. Lawan di sini pun semakin tahun semakin hebat, gak seperti tahun kemarin," ujar Thea sambil tersenyum manis usai menang 2-1 dari lawannya, yang berasal dari Sulawesi Utara.

Di tanya soal kunci kemenangan yang baru saja diraih, Thea mengatakan bahwa kelemahan lawan harus ada di genggamannya.



Foto: Derry Damara

"Strategi saya yaitu kita harus bisa membaca kelemahan musuh, harus bisa mengenal karakter musuh."

Thea mulai bermain bulutangkis sejak ia masih kecil. Tapi saat ini, intensitas latihannya mulai berkurang karena terkuras oleh kegiatan belajar di sekolah. "Saya dulu pernah ikut klub bulutangkis dari kelas III. Tapi karena sekarang sudah SMK dan jadwal *full day* itu pasti sampe jam 5 sore kan. Jadi selama di SMK saya kurangi untuk main bulutangkis, tapi saya usahakan untuk tetap latihan," ujar Thea.

Di ujung perbincangan, Thea menuturkan beberapa harapan yang ingin dia capai dalam olimpiade tahun ini. "Harapan tahun ini bisa memberikan yang terbaik untuk provinsi, sekolah dan membanggakan orangtua," tegas Thea sambil tersenyum manis.*

(Derry Damara)

PENCAK SILAT, BUDAYA ASLI INDONESIA YANG HARUS DIKEMBANGKAN

Akwila Oktavin, peserta cabang olahraga pencak silat kategori seni tunggal putri dari Provinsi Sulawesi Tengah, berpendapat bahwa pencak silat merupakan budaya asli Indonesia yang harus dipertahankan dan dikembangkan.

“Pencak silat itu budaya, jadi kita mengembangkan budaya Indonesia,” tegasnya di GOR Mini Dispora Pancing, Medan, Selasa, 6 September 2017.

Pendapat siswi kelas XII Jurusan IPA SMAN 6 Sigi itu merupakan kesadaran yang harus diikuti generasi muda. Lebih-lebih, pada beberapa waktu yang silat pencak silat menjadi perdebatan karena ada negara tetangga yang mengklaim sebagai budaya mereka.

Pada Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) X di Kota Medan, Sumatera Utara ini, Akwila berharap dapat melalui babak penyisihan dan melaju ke ke final, mengingat perjalanannya menuju Kota Medan penuh perjuangan.

“Perjalanan saya sampai ke nasional itu, sungguh-sungguh luar biasa. Bayangkan saja kita dari Palolo, pulang-balik ke Palu untuk latihan,” ujarnya penuh kesungguhan.

Melihat jarak yang jauh itu, Mulanya Akwila ragu. Namun keraguan itu akhirnya dapat ia tepis.

“Karena dalam diri kita yakin pasti bisa. Jadi menurut saya, apa pun ringannya, apa pun yang kamu hadapi, jika dalam hatimu ada yang mendorong pasti kamu bisa dan yakinlah pasti kamu bisa,” ujarnya memberi motivasi.

Kompetisi cabang olahraga pencak silat tingkat SMA ini diikuti oleh semua provinsi di seluruh Indonesia. Masing-masing provinsi mengirimkan 2 orang atlet putra, 2 orang atlet putri dan 1 orang official.*

(Mustofik Slamet)

MENEMBUS BATAS

Muhammad Sayyid Az-Zahiri, adalah sosok pemuda yang percaya diri. Meski terlahir dalam keadaan tunarungu dan tunawicara, siswa kelas VIII SLB Mekarsari I

Cibinong ini tak malu dan minder. Ia berupaya menembus batas untuk terus berkarya di cabang olahraga bulutangkis. Pada Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) X di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara ini, Sayyid, demikian ia akrab disapa, memperoleh kepercayaan sebagai duta Provinsi Jawa Barat pada cabang olahraga bulutangkis tingkat PKLK. Tentu kepercayaan ini tak ia dapatkan dengan mudah. Ia harus melalui seleksi bertahap sejak dari sekolah hingga tingkat provinsi.

Sayyid, anak laki-laki berparas ganteng ini juga sosok yang pantang menyerah. Saat duduk di bangku SD, dia pernah mencoba mengikuti O2SN tingkat PKLK cabang olahraga bulutangkis. Namun keberuntungan belum berpihak kepadanya. Meski demikian, semangatnya tak putus. Ia terus berlatih penuh perjuangan. Hingga akhirnya, perjuangan itu terbayarkan dengan keberhasilannya menjadi peserta O2SN PKLK tingkat SMPLB di Medan, Sumatera Utara.

Rasa percaya diri dan kegigihan Sayyid, tentu tak dapat dilepaskan dari didikan orangtuanya. Ia beruntung memiliki seorang ibu yang welas asih bernama Lia Fitria. Sosok ibu yang bekerja sebagai Guru TK ini, senantiasa setia menemani dan memberikan dukungan kepada anak satu-satunya tersebut.

“Saya tak pernah malu memiliki Sayyid, bahkan saya sangat bangga kepadanya,” ujar Lia bahagia, di Gelanggang Mahasiswa H. Anif Universitas Negeri, Medan, Selasa, 5 September 2017.



Foto : Jamal Abdillah

Pada O2SN X ini, Saayid terus menjaga asanya untuk dapat meraih medali emas. Pada penyisihan Grup B, Sayyid sukses memetik kemenangan pertama setelah menumbangkan perwakilan Sulawesi Tenggara dengan skor 2-1 (15-6, 17-15). Di pertandingan kedua melawan atlet Kalimantan Timur, Sayyid menutup game dengan kemenangan 2-1 (15-12, 11-15, 15-13).

Tapi pada pertandingan berikutnya, Sayyid mengalami kekalahan telak 0-2 (8-15, 3-15) dari atlet Jawa Tengah. Hal ini disebabkan penurunan kondisi fisik dan mental sehingga membuatnya kehilangan ritme permainan.

Melihat hal tersebut, ibunda Sayyid langsung sigap bergerak. Ia hampiri puteranya. Ia sampaikan nasehat dan motivasi yang dapat membangkitkan kepercayaan diri dan kegigihan Sayyid, agar lolos ke babak final karena kesempatan masih terbuka.

“Pada saat kalah melawan Jawa Tengah, Sayyid menangis sedih. Ia kuatir tak bisa juara, tetapi saya tetap menyemangatinya. Ayo kamu bisa! kamu bisa!” ucap Lia, penuh semangat.*

(Jamal Abdillah)



Foto : Kiki

SAMPAI JUMPA PADA O2SN XI TAHUN 2018 DI D. I. YOGYAKARTA

